

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Era globalisasi di Indonesia saat ini ditandai dengan meningkatnya perkembangan kegiatan usaha atau bisnis, keberadaan teknologi yang sangat pesat, dan juga terdapat berbagai macam persaingan bisnis yang semakin ketat.¹ Persaingan bisnis yang ketat tersebut yang telah memberikan dampak yang cukup besar, baik secara langsung ataupun tidak langsung.² Dengan semakin meningkatnya persaingan, setiap perusahaan dituntut untuk memiliki strategi khusus dalam menangani persaingan pasar.³ Kegiatan usaha atau bisnis nyatanya ikut andil bahkan berperan penting dalam membantu perekonomian Negara. Suatu usaha atau bisnis tidak hanya berbentuk perusahaan besar saja, ada juga bisnis-bisnis kecil akan tetapi memiliki aset yang cukup besar tetapi belum melakukan suatu pengelolaan manajemen yang baik dan juga benar, yakni seperti Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).⁴

UMKM adalah salah satu bisnis atau usaha yang mempunyai peran sangat penting dalam perekonomian yang ada di Indonesia, misalnya dari terbukanya banyak lowongan pekerjaan maupun dari sisi jumlah usahanya.

¹ Refi Sarina Rahmi Aminus, "Analisis Break Even Point Sebagai Alat Perencanaan Laba Pada Pt. Golden Oilindo Nusantara Palembang," *Jurnal Manajemen* 10 (Juli 2022): 354.

² Jullie J. Yunita E. Baris, "Analisis Break Even Point Sebagai Alat Perencanaan Laba Produk Gorengan Pada Usaha Kecil Menengah (UMK) Di Kawasan Boulevard Manado," *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 2 (september 2014): 1676.

³ Sri Anugrah Natalina dan Arif Zunaidi, "Manajemen Strategik Dalam Perbankan Syariah," *Wadiah* 5, no. 1 (2021): 89.

⁴ Mulyani Chairunnisa Simamora, "Analisis Break Even Point (BEP) Dalam Strategi Perencanaan Laba Dan Perencanaan Penjualan Bagi UMKM," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4 (2022): 1322.

UMKM juga adalah salah satu penyumbang PDB (Produk Domestik Bruto) terbesar di Indonesia, dan karena hal tersebutlah UMKM menjadi salah satu penopang dalam pertumbuhan sektor ekonomi di Indonesia. Terdapat berbagai macam tantangan yang telah dilewati oleh UMKM dalam menjalankan berbagai usahanya, salah satu dari beberapa tantangan yang telah dilewati yakni menentukan harga jual produk yang kini sedang berlomba atau bersaing dengan pemilik usaha UMKM yang lebih besar. Mengenai penentuan harga jual produk, harus sangat diperhatikan secara rinci oleh industri kecil dan menengah, karena di era sekarang ini persaingan dalam usaha bisnis semakin kompetitif juga guna untuk menghasilkan margin keuntungan yang lebih layak tanpa mengorbankan nilai serta kualitas produk yang akan diserahkan kepada *customer*. UMKM tidak selalu mempunyai kemampuan untuk menentukan harga jual produk yang diinginkan. Terkadang ada pesaing yang menjual produk sama dan telah menentukan harga khusus yang akibatnya mau tidak mau harga jual pada produk yang kita jual juga harus menyesuaikan dengan harga yang telah dicantumkan oleh pesaing. Harga jual yang sering dipakai sebagai acuan untuk menentukan target biaya yakni harga pasar.

Harga jual yang terlalu tinggi akan berdampak kepada penjualan UMKM, yang imbasnya masyarakat akan mengurangi jumlah dalam membeli produk atau bahkan tidak akan membeli produk dari UMKM tersebut, sehingga pemilik usaha akan kesulitan untuk mendapatkan laba yang diinginkannya. Namun, sebaliknya jika harga jual produk terlalu rendah juga akan berdampak kepada UMKM, yakni pemilik usaha tidak akan mampu untuk mencapai laba usaha yang diinginkannya karena pemilik usaha akan

semakin keras untuk menekan biaya produksi seminimal mungkin dan bahkan akan mengakibatkan kerugian.⁵

Upaya agar suatu usaha dapat bersaing di dunia pasar saat ini diperlukan usaha untuk menciptakan suatu inovasi produk yang lebih baik serta mampu bersaing dipasaran, begitupula dengan harga yang ditawarkan juga harus lebih rendah atau sama dengan harga yang ditawarkan oleh pesaing.⁶ Oleh sebab itu, pemilik usaha harus berusaha sebaik mungkin untuk dapat mengurangi biaya yang akan dikeluarkan saat proses produksi dan tetap menjaga kualitas sehingga terciptalah efektivitas biaya untuk memperoleh laba yang lebih tinggi dengan harga jual rendah akan tetapi tetap dengan kualitas yang sama ataupun lebih tinggi.

Menurut Mulyadi, efisiensi ialah ketepatan cara (kerja, usaha) untuk melakukan sesuatu dengan tidak membuang-buang waktu, tenaga, atau biaya. Efisiensi juga dapat didefinisikan sebagai rasio antara input dan output, atau biaya dan keuntungan.⁷ Menurut Palupi, tingkat efisiensi biaya produksi suatu perusahaan dapat diukur dengan menghitung berapa banyak bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya pabrik yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu. Efisiensi biaya produksi merupakan hal penting bagi

⁵ Tsaniya Agustina, "Pengaruh Harga Jual Terhadap Volume Penjualan Dan Implikasinya Terhadap Laba Bersih (Survey Pada Perusahaan Industri Sektor Pertambangan Sub Sektor Batubara Yang Terdaftar Di BEI Periode (2014-2018))" (Universitas Komputer Indonesia, 2019), 3.

⁶ Imam Mas'ud. Anugerah, Eza Gusti, Nining Ika Wahyuni, "Penerapan Target Costing Dalam Pengelolaan Biaya Produksi Untuk Optimalisasi Laba," *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi* 4 (2017): 2.

⁷ Mulyadi, *Akuntansi Manajemen Konsep Manfaat Dan Rekayasa*, Edisi 3 (Jakarta: Salemba Empat, 2016), 30.

perusahaan untuk mencapai laba yang optimal.⁸ Salah satu istilah yang digunakan untuk menggambarkan efisiensi biaya produksi adalah penekanan pada biaya yang diperlukan untuk menghasilkan produk, atau biaya produksi yang dapat dipertimbangkan manakah yang paling menguntungkan. Oleh karena itu, efisiensi mencegah biaya yang tidak perlu atau pemborosan yang seharusnya tidak terjadi.⁹

Target costing yakni suatu perhitungan biaya produksi yang dihitung secara mundur yang diawali dengan menentukan harga jual target, lalu menentukan laba yang diinginkan sehingga terwujudlah biaya target yang tepat. Penerapan metode ini perlu melakukan cara yakni dengan pengurangan biaya (*cost reduction*) yang gunanya untuk mengeliminasi ataupun mengganti biaya-biaya yang tidak memberikan nilai tambah. Metode ini adalah salah satu metode yang sangat bagus digunakan untuk upaya mengurangi biaya produksi, dengan biaya produksi yang lebih efisien akan memberikan laba yang lebih tinggi.¹⁰

Menurut Mulyadi, *target costing* adalah teknik untuk menentukan harga suatu barang maupun jasa berdasarkan harga yang diinginkan dengan kemampuan konsumen.¹¹ Kemudian menurut Rudianto, bahwa salah satu pendekatan yang digunakan untuk menentukan biaya produksi adalah *target*

⁸ Palupi, T. A., Z.A, Z., & NP., M. W, “Analisis Biaya Standar untuk Mendukung Efisiensi Biaya Produksi Perusahaan (Studi pada Pabrik Gula Lestari, Patianrowo, Nganjuk).” *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 36 No. 1, 2016, 80.

⁹ Muhamad Yusuf Saefullah, “Analisis Penerapan Target Costing Dalam Upaya Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi (Studi Kasus Pada CV. Taruna Bogor Periode 2020)” (*Bisnis Universitas Pakuan Bogor*, 2022), 14.

¹⁰ Elin Angelina Alfianti, “Penerapan Target Costing Dalam Upaya Efisiensi Biaya Pada Peternakan Ayam Potong Dengan Pola Kemitraan Dikabupaten Lumajang” (*Universitas Airlangga*, 2016), 14.

¹¹ Adi Israndi Satar, Muhammad, “Penerapan Target Costing Dalam Upaya Efisiensi Biaya Pada Peternakan Ayam Potong Dengan Pola Kemitraan Dikabupaten Lumajang,” *Akurat/Jurnal Ilmiah Akuntansi FE UNIIBBA* 10 (2019): 92.

costing, yang memungkinkan UMKM untuk menentukan biaya produksi yang harus dikeluarkan berdasarkan harga pasar yang kompetitif, sehingga perusahaan dapat memperoleh keuntungan yang diinginkan.. Tujuan utama dari penerapan *target costing* sendiri yakni untuk dapat mengurangi biaya produk dan juga untuk memperoleh laba yang diinginkan dan tidak melebihi target biaya yang telah ditentukan.

Peneliti berfokus pada produk UMKM bakpia yang berada di wilayah Kecamatan Kandangan. Beberapa UMKM yang berada di Kecamatan Kandangan yang memproduksi bakpia yakni:

Tabel 1.1
Data UMKM Bakpia di Kecamatan Kandangan

Nama Umkm	Tiens Pia	Niki Eco	Bakpia Novi
Tahun Berdiri	2015	2015	2013
<i>Place</i>	Jl. Toyoresmi RT 03 RW 05 Ds Kandangan Kec Kandangan Kab Kediri.	Jl. Malang Gg. Guru RT 09 RW 16 Ds Kandangan Kec Kandangan Kab Kediri.	Jl. Semeru RT 26 RW 09 Ds Kandangan Kec Kandangan Kab Kediri.
<i>Price (per box)</i>	Rp 10.000,-	Rp 10.000,-	Rp 11.000,-
Produk	Bakpia	Bakpia	Bakpia
<i>Promotion</i>	Whatsapp, Instagram, Facebook	Whatsapp, Instagram	Whatsapp, Facebook
Biaya Produksi (per bulan)	Rp 34.322.500,-	Rp 30.800.000,-	Rp 32.950.000,-
Pendapatan Penjualan (per bulan)	Rp 40.000.000,-	Rp 44.500.000,-	Rp 47.100.000,-

Sumber: Data Observasi bulan Oktober 2023

Berdasarkan informasi dari Tabel 1 diatas, dapat diketahui bahwa UMKM Tiens Pia dan Niki Eco sama-sama berdiri di tahun 2015 dan Bakpia Novi berdiri paling lama yakni di tahun 2013, kemudian untuk harga paling terjangkau juga terdapat pada UMKM Tiens Pia dan juga Niki Eco. Lalu, untuk promosi ketiga UMKM sama-sama menggunakan Whatsapp, dan juga Instagram akan tetapi hanya UMKM Niki Eco saja yang tidak menggunakan Facebook. Kemudian, dapat diketahui juga bahwa biaya produksi UMKM

Tiens Pia jauh lebih banyak dibandingkan dengan Bakpia Novi dan juga Niki Eco yakni sebesar Rp 34.322.500,- per bulan akan tetapi memiliki pendapatan penjualan paling rendah yakni sebesar Rp 40.000.000,-. Peneliti tertarik untuk meneliti UMKM Tiens Pia karena pada UMKM tersebut memiliki biaya produksi tertinggi dari pada UMKM lain akan tetapi memiliki pendapatan penjualan paling rendah dari pada UMKM lain. Dari informasi diatas terdapat permasalahan di UMKM Tiens Pia yakni dalam melakukan pencatatan biaya produksi masih menggunakan pencatatan sederhana atau biasa disebut manual bahkan kurang akurat, UMKM Tiens Pia juga hanya menghitung biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik secara sederhana dan tidak diperhitungkan secara lebih rinci yang akibatnya yakni kurangnya kesesuaian dalam biaya produksi dan juga biaya perolehan laba pemilik UMKM.

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan pemilik UMKM Tiens Pia, data yang diperoleh yakni bahwa pemilik menghitung biaya produksi hanya sebagian dari biaya yang seharusnya diperhitungkan dan masih menggunakan metode manual atau tradisional yakni dengan pencatatan sederhana. Tujuan yang ingin dicapai UMKM tersebut yakni dapat meminimalisir biaya produksi serta meningkatkan laba UMKM dengan tetap mempertahankan harga jual dan kuantitasnya. Komponen-komponen biaya produksi pada UMKM Tiens Pia terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan *overhead* pabrik. Berikut merupakan data estimasi biaya bahan baku produksi Tiens Pia Kecamatan Kandangan:

Tabel 1.2
Estimasi Biaya Bahan Baku Produksi Tiens Pia Per Bulan

Keterangan	Kebutuhan	Satuan	Harga Bahan (Rp)	Total Biaya (Rp)
Tepung	780	Kg	12.000,-	9.360.000,-
Kacang Hijau	390	Kg	14.500,-	5.655.000,-
Mentega	32,5	Kg	20.000,-	650.000,-
Gula	325	Kg	18.500,-	6.012.500,-
Minyak Sayur	65	Liter	15.000,-	975.000,-
Total Biaya Bahan Baku Produksi				22.652.500,-

Sumber: Data diolah, Pemilik UMKM Tiens Pia

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa pencatatan untuk total biaya bahan baku di UMKM Tiens Pia yang terdiri dari tepung, kacang hijau, mentega, gula, dan juga minyak sayur membutuhkan biaya sebesar Rp 22.652.500,- per bulan untuk 40.000 biji pia. Kemudian, dalam pembuatan pia ini dilakukan setiap hari dengan 26 hari kerja, dan per hari memiliki total biaya bahan baku sebesar Rp 871.250,- untuk 1.540 biji pia.

Berikut merupakan data estimasi biaya tenaga kerja pada UMKM Tiens Pia Kecamatan Kandangan:

Tabel 1.3
Estimasi Biaya Tenaga Kerja UMKM Tiens Pia Per Bulan

Keterangan	Jumlah Karyawan	Gaji (26 hari)	Total Biaya
Bagian Produksi	3	Rp 1.170.000,-	Rp 5.850.000,-
Bagian Pengemasan	2	Rp 1.170.000,-	Rp 2.340.000,-
Bagian Pengiriman	1	Rp 600.000,-	Rp 600.000,-
Total Biaya Tenaga Kerja			Rp 6.450.000,-

Sumber: Data diolah, Pemilik UMKM Tiens Pia

Berdasarkan tabel di atas, UMKM Tiens Pia memiliki 6 orang karyawan, 3 orang yang bertugas selama proses produksi pia, yakni mulai dari pembuatan isi pia, pembuatan kulit dalam dan kulit luar pia, mencetak pia, 2 karyawan yang bertugas pada bagian pengemasan, dan 1 orang karyawan bagian pengiriman yang bertugas mengirimkan pia kepada konsumen. Karyawan bagian produksi dan pengemasan bekerja selama 7 jam untuk 26 hari kerja dengan per harinya yakni sebesar Rp 45.000,-.

Menurut Harnanto, menjelaskan bahwa biaya *overhead pabrik* termasuk dalam biaya produksi selain biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung, yang terdiri dari berbagai macam biaya dan tidak dapat dikaitkan secara langsung dengan produk atau aktivitas lain yang dilakukan perusahaan dalam upaya mereka untuk menghasilkan pendapatan.¹² Pada umumnya UMKM menentukan harga pokok produksi dengan hanya menjumlahkan biaya bahan baku dan tenaga kerja tanpa merinci biaya overhead pabrik ke dalamnya. Hal ini menyebabkan perhitungan harga pokok produksi yang tidak akurat. Maka dari itu, UMKM harus menghitung harga pokok produksi secara tepat dan akurat agar mendapatkan laba yang maksimal.¹³

UMKM Tiens Pia belum melakukan perhitungan biaya *overhead* pabrik secara lengkap yakni hanya mencatat biaya kemasan, biaya bahan bakar serta biaya listrik saja, akan tetapi biaya penyusutan peralatan belum dilakukan pencatatan. Berikut data estimasi perhitungan biaya produksi pada UMKM Tiens Pia Kecamatan Kandangan:

Tabel 1.4
Estimasi Perhitungan Biaya Produksi UMKM Tiens Pia Per Bulan

Biaya	Total Biaya
Biaya Bahan Baku	Rp 22.652.500,-
Biaya Tenaga Kerja	Rp 5.850.000,-
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik:	
- Biaya Kemasan	Rp 3.840.000,-
- Biaya Elpiji	Rp 480.000,-
- Biaya Listrik	Rp 900.000,-
Total Biaya	Rp 33.722.500,-
Jumlah Produksi	40.000 biji
Biaya Produksi/Biji	Rp 843,06,-

Sumber: Data diolah, Pemilik UMKM Tiens Pia

¹² Oktariansyah Oktariansyah, Emilda Emilda, and Deni Saputra, "Pengaruh Biaya Bahan Baku, Biaya Overhead Pabrik Dan Biaya Tenaga Kerja Langsung Terhadap Penjualan Pada Subsektor Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Media Akuntansi (Mediasi)* 5, no. 1 (2022): 90, <https://doi.org/10.31851/jmediasi.v5i1.9370>.

¹³ Adhitya Duta Ramadhany, "Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi UMKM Seblak Jeletot Salatiga," *Repositoi Institusi Universitas Kristen Satya Wacana* 3, no. 2 (2021): 6.

Berdasarkan pada tabel tersebut, diketahui bahwa biaya bahan baku sebulan yakni sebesar Rp 22.652.500,- dengan biaya tenaga kerja sebesar Rp 5.850.000,- dan dengan total biaya *overhead* pabrik Rp 5.220.000,- akan tetapi, pencatatan *overhead* pabrik pada UMKM Tiens Pia belum dilakukan secara rinci dan masih banyak ada yang belum dimasukkan kedalam pencatatan, yakni biaya penyusutan. Kemudian total biaya produksi yakni sebesar Rp 33.722.500,- per bulan dengan jumlah produksi sebanyak 40.000 biji pia, mengenai hal tersebut biaya produksi per biji pia yakni sebesar Rp 843,06,- dengan harga jual Rp 1000,- per biji dan memiliki laba sebesar Rp 141,94,- per biji. Setiap box pada UMKM Tiens Pia ini dijual dengan harga Rp 10.000 per box dengan jumlah isi 10 biji pia.

Pencatatan dengan cara tersebut masih belum mampu untuk menghasilkan informasi biaya produksi yang lebih tepat dan relevan. Mengenai hal tersebut, peneliti ingin mencoba menerapkan *target costing*, yakni teknik manajemen biaya yang memperhitungkan seluruh unsur biaya produksi dengan tujuannya yakni untuk meminimalkan biaya berdasarkan selisih antara harga jual dan target margin keuntungan suatu produk, dapat bersaing di pasaran dan dalam memproduksi pia juga lebih efisien. Sehingga dari informasi harga pokok produk yang dihasilkan dapat menjadi dasar untuk menentukan harga jual produk dan dapat menghitung laba/rugi suatu periode. Dari penentuan biaya produksi yang akurat dapat menentukan presentase keuntungan yang diharapkan secara lebih tepat.

Dari uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang dengan judul **“Analisis Penerapan *Target Costing* Dalam Upaya**

Peningkatan Efisiensi Biaya Produksi Pada Produk Bakpia (Studi Pada UMKM Tiens Pia Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan peneliti, maka rumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana perhitungan biaya produksi pada UMKM Tiens Pia Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri?
2. Bagaimana penerapan *target costing* dalam upaya peningkatan efisiensi biaya produksi pada UMKM Tiens Pia Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang serta rumusan masalah yang telah diuraikan peneliti, maka tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Menjelaskan perhitungan biaya produksi pada UMKM Tiens Pia Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri.
2. Menjelaskan penerapan *target costing* dalam upaya peningkatan efisiensi biaya produksi pada UMKM Tiens Pia Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri.

D. Manfaat Penelitian

a. Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber informasi untuk memecahkan masalah-permasalahan, khususnya kesalahan yang terjadi dalam pengendalian biaya produksi yang nantinya akan sesuai dengan target yang sudah ditetapkan oleh UMKM. Kemudian, penelitian ini juga dapat memberikan manfaat sebagai referensi untuk memilih target biaya produksi, dengan menggunakan analisis *target costing*.

b. Praktis

Secara praktis, diharapkan bahwa temuan penelitian ini akan memberikan informasi kepada berbagai pihak, yakni:

a. UMKM Tiens Pia Kecamatan Kandangan

- 1) Sebagai bahan pertimbangan bagi pihak UMKM Tiens Pia Kecamatan Kandangan dalam pendekatan *target costing* sebagai alat efisiensi biaya produksi.
- 2) Sebagai bahan pertimbangan bagi pihak UMKM Tiens Pia Kecamatan Kandangan dalam mengatasi serta memecahkan masalah mengenai upaya untuk meningkatkan efisiensi biaya produksi.

b. Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan lebih banyak mengenai pengetahuan serta wawasan mengenai bagaimana menerapkan teori tentang akuntansi manajemen khususnya tentang

metode pendekatan *target costing* dalam upaya peningkatan efisiensi biaya produksi. Kemudian, penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan referensi yang dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dalam penelitian lebih lanjut dimasa yang akan datang, terutama terkait analisis penerapan *target costing* dalam upaya peningkatan efisiensi biaya produksi.

E. Telaah Pustaka

1. *Analisis Penerapan Target Costing Dalam Upaya Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi (Studi Kasus Pada Cv.Taruna Bogor Periode 2020)* oleh Muhamad Yusuf Saefullah (2022), mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan Bogor.¹⁴

Penelitian ini menunjukkan bahwa metode alternatif untuk meningkatkan laba yang ditargetkan perusahaan dengan menekan biaya produksi selama proses desain produk. Hasil analisis perhitungan *target costing* menunjukkan bahwa biaya produksi sebelumnya sebesar Rp 1.736.938.080 telah diefisiensikan menjadi Rp 1.656.497.520. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang diteliti saat ini yakni terletak pada variabel X dan Y, variabel X penerapan *target costing* dan variable Y efisiensi biaya produksi. Perbedaan dengan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yakni terletak pada objek penelitian, penelitian terdahulu menggunakan objek penelitian pada CV. Taruna

¹⁴ Muhamad Yusuf Saefullah, "Analisis Penerapan Target Costing Dalam Upaya Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi (Studi Kasus Pada CV. Taruna Bogor Periode 2020)", 6

Bogor sedangkan penelitian saat ini menggunakan objek penelitian UMKM Tiens Pia Kecamatan Kandangan.

2. *Analisis Pendekatan Target Costing Dalam Rangka Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi pada PT. Mega Satwa Perkasa Oleh Arizal Kurnia Syawal (2018), Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.*¹⁵

Hasil analisis mengenai perhitungan standar biaya produksi dalam produksi DOC menunjukkan bahwa standar biaya produksi pada tahun 2016 adalah Rp 33.114.521.366, dan pada tahun 2017 adalah Rp 33.901.523.225. Berdasarkan hasil analisis, penerapan *target costing* jauh lebih efisien daripada standar biaya produksi perusahaan. Dengan menerapkan *target costing*, perusahaan dapat memperoleh penghematan biaya pada tahun 2016, yaitu Rp. sebesar Rp 5.114.521.366 dan tahun 2017 sebesar Rp 2.506.523.225. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang diteliti saat ini yakni terletak pada variabel X dan Y, variabel X *target costing* dan variable Y efisiensi biaya produksi. Perbedaan dengan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yakni terletak pada objek penelitian, penelitian terdahulu menggunakan objek penelitian pada PT. Mega Satwa Perkasa sedangkan penelitian saat ini menggunakan objek penelitian UMKM Tiens Pia Kecamatan Kandangan.

3. *Analisis Penerapan Target Costing Dengan Pengendalian Biaya Bahan Baku Untuk Meningkatkan Laba (Studi Kasus Pada Cv. Budi Utama*

¹⁵ Arizal Kurnia Syawal, “Analisis Pendekatan Target Costing Dalam Rangka Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi Pada PT. Mega Satwa Perkasa” (Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018), 8.

Surabaya) oleh Sofi Suryani (2021), mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Surabaya.¹⁶

Berdasarkan hasil analisis, Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan analisis pengumpulan data, yang kemudian diproses untuk membuat data yang dikumpulkan lebih sederhana. Analisis *target costing* menunjukkan bahwa biaya produksi perusahaan sebesar Rp 53.000.000, sedangkan *target costing* sebesar Rp50.000.000. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat memperoleh keuntungan sebesar Rp 3.000.000 setiap bulan dengan menerapkan *target costing*. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang diteliti saat ini yakni terletak pada variabel X yakni *target costing*. Perbedaan dengan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yakni terletak pada variabel Y dan objek penelitian, penelitian terdahulu menggunakan variabel Y biaya bahan baku dan penelitian saat ini menggunakan efisiensi biaya produksi, kemudian objek penelitian pada penelitian terdahulu yakni pada CV. Budi Utama Surabaya sedangkan penelitian saat ini menggunakan objek penelitian UMKM Tiens Pia Kecamatan Kandangan.

4. *Pendekatan Target Costing Sebagai Alat Untuk Melakukan Efisiensi Biaya Produksi Pada UMKM Ten Kitchen Kota Bogor* oleh Annisa Nur Hildayani (2023), Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan Bogor.¹⁷

¹⁶ Sofi Suryani, "Analisis Penerapan Target Costing Dengan Pengendalian Biaya Bahan Baku Untuk Meningkatkan Laba (Studi Kasus Pada Cv. Budi Utama Surabaya)" (Universitas Bhayangkara Surabaya, 2021), 13.

¹⁷ Annisa Nur Hildayanti, "Pendekatan Target Costing Sebagai Alat Untuk Melakukan Efisiensi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan biaya produksi dan harga jual pada pendekatan *traditional costing* dan *target costing* pada produksi Sari Lemon dan Fresh Lime ukuran 350 ml. Dalam upaya meningkatkan efisiensi UMKM Ten Kitchen Kota Bogor, mereka dapat mengurangi bahan baku utama dengan mengganti pemasok saat ini dengan pemasok yang dapat menyediakan bahan baku dengan harga lebih rendah. Penelitian menunjukkan bahwa mengganti pemasok akan menghasilkan tingkat efisiensi sebesar Rp15.100.000,00 per tahun untuk Sari Lemon dan penghematan sebesar Rp5.100.000,00 per tahun untuk produksi Lime Fresh. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang diteliti saat ini yakni terletak pada variabel X dan Y, variabel X penerapan *target costing* dan variabel Y efisiensi biaya produksi. Perbedaan dengan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yakni terletak pada objek penelitian, penelitian terdahulu menggunakan objek penelitian pada Umkm Ten Kitchen Kota Bogor sedangkan penelitian saat ini menggunakan objek penelitian UMKM Tiens Pia Kecamatan Kandangan.

5. *Analisis Penerapan Target Costing Untuk Meminimalkan Biaya Produksi Pada Produk Kopi Borong Di Kabupaten Sinjai* oleh Nilmawati (2018), mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.¹⁸

Penelitian ini menggunakan observasi dan wawancara untuk mengumpulkan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *target costing* sangat efektif untuk digunakan dalam perhitungan biaya produksi

Biaya Produksi Pada UMKM Ten Kitchen Kota Bogor” (Universitas Pakuan Bogor, 2023), 6.
¹⁸ Nilmawati, “Analisis Penerapan Target Costing Untuk Meminimalkan Biaya Produksi Pada Produk Kopi Borong Di Kabupaten Sinjai” (Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018), 5.

di UD. Kopi Borong. Ini didasarkan pada perbandingan biaya produksi dan laba kotor yang diperoleh dengan dan tanpa metode *target costing*. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang diteliti saat ini yakni terletak pada variabel X dan Y, variabel X penerapan target costing dan variable Y biaya produksi. Perbedaan dengan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yakni terletak pada objek penelitian, penelitian terdahulu menggunakan objek penelitian pada Kopi Borong di Kabupaten Sinjai sedangkan penelitian saat ini menggunakan objek penelitian UMKM Tiens Pia Kecamatan Kandangan.